



# Implementasi Pendidikan Berkarakter yang Berorientasi Nilai-nilai Moral Di SMP Negeri 1 Botupingge.

Nurain Daud<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 1 Botupingge

\*[nuraindaud81@gmail.com](mailto:nuraindaud81@gmail.com)

## ***Kata Kunci:***

*Implementasi,  
Pendidikan  
Berkarakter, Nilai-  
nilai Moral*

## ***ABSTRAK***

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian siswa. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Botupingge. Data diperoleh dari hasil interview dengan kepala sekolah, para wakil sekolah, wali kelas, guru dan peserta didik. Data analisis dengan menggunakan langkah-langkah: (1) Data Reduction, data display dan conclusion/verification. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : (1) Pengelolaan pendidikan berkarakter dapat dibagi menjadi dua strategi, yaitu internal dan eksternal sekolah (2) strategi internal sekolah dapat ditempuh menjadi empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk school culture, kegiatan habitation, kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kulikuler, strategi eksternal dapat ditempuh melalui kerja sama melalui orangtua dan masyarakat.

## **PENDAHULUAN**

Masalah pendidikan di Indonesia Sangatlah kompleks karena disemua aspeknya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan. Dekadensi moral telah merajalela dalam dunia Pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia Pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari maraknya peredaran video porno yang dipertontonkan oleh para pelajar, maraknya perkuliahan antar pelajar, adanya kecurangan dalam ujian Nasional, banyaknya kasus narkoba yang menjerat siswa, banyaknya begal motor yang membutuhkan penanganan dan pengobatan secara tepat melalui pemberian pendidikan karakter disemua tingkat pendidikan (Mulyasa, 2007:17), khususnya di SMPN 1 Botupingge. Begitu pula pergaulan di masyarakat sudah bergeser dari masyarakat yang menekankan rasa sosial telah berubah menjadi sosial. Pengaruh tersebut

apabila dibiarkan tentu akan merusak akhlak dan moral generasi mudah, khususnya siswa di SMPN 1 Botupingge.

Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada kepribadian seseorang yang tertentu dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut ( Tim Penyusun 2008: 682). Karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yakni berupa pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Berkorakter witz & Bier,2005:7). Nilai-nilai karakter ini seharusnya ditanamkan kepada siswa sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya baik dikeluarga, sekolah, masyarakat dan Negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan kementerian pendidikan nasional. sekarang : Kementerian pendidikan dan kebudayaan adalah sebagai berikut (1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/efektif siswa sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa (2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa religius (3) Menanamkan jiwa-jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa (4) mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif berwawasan kebangsaan (5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang jujur,aman, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity) (kemendiknas,2010: 9).

Pendidikan karakter mempunyai tiga fungsi utama, satu, fungsi pemebentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berfikir baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafa pancasila. Dua, fungsi perbaikan dan penguatan. dan pemerintah untuk ikut berparti sipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga Negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejaterah. tiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat (zubaidi, 2011:18).

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu karakter akan melekat dengan nilai dari perilaku seseorang karena itu, dalam perspekti pendidikan karakter, tidak Pendidikan karakter mampu memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat.

Ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai (Kesuma dkk, 2011:2). Nilai-nilai pendidikan karakter yang di kembangkan kementerian pendidikan dan kebudayaan ada 18 karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila budaya, dan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan karakter di Indonesia adalah gerakan nasional untuk menciptakan sekolah dalam membina generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, karena pendidikan karakter menekankan pada aspek nilai universal. Menyadari kenyataan tersebut pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip-prinsip mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter, mengidentifikasi karakter, secara komprehensif, menggunakan pendekatan yang tajam, menciptakan komunitas sekolah yang mempunyai kepedulian, memiliki cakupan terhadap kurikulum, mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada siswa kemudian memfungsikan seluruh staf sekolah dan memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter, serta peneliti harus berupaya melakukan pembaharuan dalam pembelajaran daring di SMPN 1 BOTUPINGGE. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah memanfaatkan media power point interaktif.

## **METODOLOGI**

Pendidikan penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di lokasi SMPN 1 BOTUPINGGE dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam ( indept interview) dengan informasi kunci yaitu kepala sekolah, para waka, wali kelas, dan siswa di lokasi penelitian. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan tes hasil belajar kognitif siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bentuk penanaman pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Botupingge di laksanakan terintegrasi kedalam visi dan misi sekolah yang di implementasikan melalui pembelajaran di semua bidang mata pelajaran dan melalui kerja sama dan keluarga orang tua siswa dan masyarakat. Pendidikan karakter disetiap sekolah dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Adapun pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Botupingge yaitu dengan memasukan 18 nilai karakter dalam semua materi pembelajaran, yaitu: nilai karakter religius, jujur toleransi, disiplin, kerja

keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Botupingge telah dilaksanakan dengan baik, melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Pendidikan karakter dalam lingkup intrakurikuler diimplementasikan melalui perangkat pembelajaran yang terintegrasi pada semua bidang mata pelajaran. Pengelolaan tersebut dilaksanakan secara intensif dengan menggunakan perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter.

Penilaian pendidikan karakter yang di SMPN 1 Botupingge yang pertama dilakukan penyusunan rencana pembelajaran, yakni silabus dan RPP. Seluruh silabus dan RPP di pastikan telah memasukan muatan-muatan pendidikan karakter. Kedua pelaksanaan pendidikan karakter di lakukan melalui tatap muka dalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas, kegiatan ini di laksanakan melalui beberapa karakter. Yaitu

1. Pelaksanaan penilaian religius dengan cara berdoa, sholat duha, zuhur, dan asyar berjamaah.
2. Pelaksanaan nilai jujur dengan cara dalam ulangan siswa dilatih jujur dengan tidak ada pengawas.
3. Pelaksanaan nilai toleransi dengan cara menghormati dengan tema yang berbeda pendapat atau paham.
4. Pelaksanaan nilai disiplin dengan cara masuk sekolah tepat waktu, masuk ke kelas setelah istirahat tepat waktu, pergantian guru mengajar tepat waktu dan selalu pulang sekolah tepat waktu
5. Pelaksanaan nilai kerja keras dengan cara belajar keras dan mengerjakan tugas hingga selesai tanpa mengeluh
6. Pelaksanaan nilai kreatif dengan cara guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi, begitu juga siswa bisa mengerjakan tugas sesuai dengan kreativitas dan kemampuan masing-masing
7. Pelaksanaan nilai mandiri dengan cara mencari sumber belajar secara mandiri baik di internet, di perpustakaan, dan berbagai kegiatan yang melatih kemandirian
8. Pelaksanaan penilaian peduli lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan menanam pohon di lingkungan sekolah

9. Pelaksanaan nilai peduli sosial dengan cara membesuk, mendoakan dan spontanitas inpak untuk teman yang mendapatkan musibah dan membantu siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas individu maupun kelompok.

Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan cara menilai secara langsung serta pengamatan. Penilaian secara langsung dilakukan dengan cara memasukan unsur pendidikan karakter dalam soal kuis, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Penilaian pendidikan karakter dilakukan dengan cara pengamatan terhadap sikap siswa.

Seluruh nilai tersebut dikurangi dengan jumlah pelanggaran yang dilakukan siswa, seperti antara lain jumlah terlambat masuk sekolah, jumlah meninggalkan sekolah tanpa izin, jumlah pelanggaran terhadap tata tertib sekolah lainnya. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah yang menjadi lokasi penelitian dapat di pahami bahwa pendidikan karakter religius dalam BTA adalah siswa yang biasa membaca Qur'an dengan baik sesuai tajwid BTA juga mengajarkan kebiasaan gemar membaca. Untuk mencapai tujuan itu, sekolah yang menjad lokasi penelitian tersebut juga telah mensosialisasikan pendidikan karakter kepada orang tua siswa dengan cara memberikan penyuluhan kepada orang tua selalu mengawasi karakter anak karakter anak, membimbing anak melakukan tata krama, sopan santun dalam keluarga, rajin beribadah, hormat kepada orang tua dan penanaman karakter lainnya. Upaya tersebut ditempuh oleh sekolah dengan harapan ada kesinambungan antara pendidikan karakter disekolah dan dalam keluarga. Mengingat, tanpa adanya kesinambungan, maka pendidikan karakter tidak akan berhasil dengan baik. Sebagaimana telh di uraikan di atas bahwa pengelolaan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui strategi internal sekolah. Hasil penelitian ini mendukung temuan Zuchdi, prasetya, dan Masruri (2010) yang mengatakan bahwa model pendidikan yang menyimpulkan bahwa guru secara individu maupun kelompok dapat memberikan pendidikan karakter kepada siswa baik seara klasikal, maupun seara pribadi. Selain itu, guru dapat berkoordinasi dan bersinergi dengan seluruh komponen sekolah yang ada untuk menanamkan pendidikan karakter.

Berkaitan dengan peran guru, penelitian suryaman 2010 juga menyimpulkan bahwa secara hakiki pencerahan mental dan intelektual yang dilakukan guru kepada peserta didik menjadi bagian terpenting dalam pendidikan karakter, seperti penguatan rasa cinta tanah air sendiri. Dengan demikian melalui pendidikan dikelas dapat digunakan untuk membangun karakter dan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, berkarakter kuat, seperti kreatif,

kompetitif, disiplin, menjunjung semangat kebangsaan, serta siap untuk menjadi manusia yang tangguh dan dapat memperbaiki berbagai permasalahan kepribadian dan moral peserta didik.

Berkaitan dengan strategi eksternal di luar sekolah, pendidikan karakter dapat dilakukan di luar sekolah maupun dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Triatmanto (2010) yang menyimpulkan bahwa pendidikan karakter di sekolah tidak akan berhasil baik bilamana lingkungan- lingkungan yang berupa kehidupan keluarga, masyarakat dan teknologi yang tidak membantu.

Keluarga mempunyai peran besar dalam membentuk karakter anak, begitu juga masyarakat mempunyai peran yang sangat besar dalam memberikan contoh baik terhadap pendidikan karakter anak. Untuk itu orang tua perlu mendampingi dan mengawasi anak saat melakukan kegiatan misalnya menonton tv, menentukan jam belajar. Tanpa adanya keharmonisan antara pendidikan karakter di sekolah dan di luar sekolah maka karakter anak tidak akan terbentuk secara kokoh.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lokasi penelitian SMP Negeri 1 Botupingge tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian siswa. Dari uraian di atas pertama, pembentukan karakter anak dilakukan melalui dua strategi, yaitu internal dan eksternal sekolah. Kedua, strategi internal sekolah dapat dilakukan melalui empat pilar, yakni kegiatan dalam proses belajar mengajar di kelas, kegiatan sehari-hari dalam membantuk budaya sekolah, kegiatan pembiasaan, kegiatan kulikuler dan ekstrakulikuler. Ketiga, strategi eksternal dapat dilakukan melalui keluarga dan masyarakat. Keempat, ketika seluruh strategi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka karakter anak akan terbentuk menjadi kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berkowitz, M.W. & Bier, M.C. 2005. *What Works In Character Education: A Research- Driven Guide for Educators*, Washington DC: University of Missouri-St Louis.
- Bogdan, Robert C, dan Sari Knopp Biklen, 1998. *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- TV One. 2014. "Data Tawuran Pelajar". [www.tvonenews.tv/data\\_tawuran\\_pelajar\\_selama\\_20102012](http://www.tvonenews.tv/data_tawuran_pelajar_selama_20102012). Diakses Tanggal 23 Maret 2014. tvOn.com,
- Hasan. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Litbang Puskur.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

- Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muclas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryaman, Maman. 2010. "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra". Dalam *Cakrawala Pendidikan*, Tahun XXIX.Vol. 1 No. 3. 2010 Edisi Khusus Dies Natalis UNY. Diunduh dari <http://journal.uny.ac.id/index>. tanggal 2 April 2015.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Zuchdi, Darmiyati, Prasetya, Zuhdan Kun, dan Masruri Muhsinatun Siasah. 2010. "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar,". *Cakrawala Pendidikan*. Tahun XXIX.Vol. 1 No. 3. 2010. Edisi Khusus Dies Natalis UNY. Diunduh dari <http://journal.uny.ac.id/index> tanggal 2 April 2015